

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Akuntansi**

Akuntansi merupakan system informasi yang dapat menilai aktivitas usaha, proses dan sebagai laporan, selain itu akuntansi juga dapat mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan para fungsi pengambil keputusan dalam mengambil langkah yang mempengaruhi aktivitas bisnis, Harison et al (2012). Menurut Azaria (2013) manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan dari penerapan akuntansi terhadap bisnisnya yaitu:

1. Mempermudah penerapan bisnis. Melalui pembukuan yang merupakan elemen dari administrasi bisnis memiliki tujuan dalam mempermudah berjalannya bisnis. Bagi UMKM, administrasi bisnis berupa pembukuan merupakan administrasi yang penting dibandingkan administrasi lainnya karena jumlah orang yang terlibat masih relative sedikit.
2. Evaluasi Kerja. Dengan akuntansi, perusahaan dapat menata bisnisnya dengan rapi dan baik sehingga mempermudah perusahaan dalam menilai dan menganalisis kondisi ekonomi perusahaannya.
3. Perencanaan yang lebih efektif. Dengan akuntansi yang baik, perusahaan dapat dengan mudahnya melakukan perencanaan untuk di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dengan akuntansi, perusahaan dapat menganalisis kemampuan dan kelemahan perusahaannya dari waktu ke waktu.
4. Pemeriksaan dari pihak luar. Dengan akuntansi, pihak eksternal perusahaan sangat membutuhkan informasi perusahaan tentang kondisi ekonomi perusahaan yang akan digunakan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan seperti pajak, kreditur, dan lain-lain.

Menurut Bank Indonesia (2009), dalam proses akuntansi terdapat empat tahapan, yaitu:

1. Proses memcatat (*input*)
2. Proses menggolongkan (*process*)
3. Proses meringkas atau menjumlah (*process*)
4. Proses melaporkan (*output*)

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bagian dari siklus akuntansi. Siklus akuntansi terdiri dari:

1. Transaksi
2. Penjurnalan
3. Buku Besar
4. Neraca Saldo sebelum Penyesuaian
5. Jurnal Penyesuaian
6. Neraca Saldo setelah Penyesuaian
7. Laporan Keuangan
8. Jurnal Penutup
9. Neraca Saldo setelah penutup
10. Jurnal Pembalik (optional)

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha, bisnis, atau perusahaan, selain itu laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran hasil atau pencapaian dari usaha, bisnis, atau perusahaan pada saat atau periode tertentu, Harahap (2018). Dalam pengertian sederhananya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, seperti per-tiga bulan, per-enam bulan, bahkan pertahun.

Laporan keuangan juga dapat menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya, laporan keuangan dikenal dalam beberapa macam seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan. Masing-masing dari laporan keuangan tersebut memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan dapat berguna untuk meramalkan, membandingkan, dan sebagai penilaian dari dampak yang timbul akibat pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai dampak pengambilan keputusan ini sangat berguna sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di periode berikutnya.

Menurut Harahap (2018), terdapat 3 golongan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Laporan keuangan memiliki tujuan khusus berupa menyajikan laporan posisi keuangan, pencapaian usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai GAAP.

2. Tujuan Umum

Laporan keuangan memiliki tujuan umum dalam menyajikan informasi seperti berikut:

- a. Memberikan informasi tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberi informasi tentang sumber kekayaan yang berasal dari kegiatan usaha.
- c. Memberi informasi keuangan untuk menaksir potensi perusahaan dalam mencari keuntungan.
- d. Memberi informasi tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Memberi informasi yang relevan lainnya.

### 3. Tujuan Kualitatif

Laporan keuangan memiliki tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statement* No.4 sebagai berikut:

- a. *Relevance*, yaitu laporan keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Understandability*, yaitu informasi laporan keuangan yang disajikan tidak hanya penting, tetapi yang dapat dipahami.
- c. *Verifiability*, yaitu laporan keuangan dapat diperiksa oleh pihak lain dengan tolak ukur yang sama.
- d. *Neutrality*, yaitu laporan keuangan bersifat netral yang informasinya diperuntukkan secara umum bukan untuk pihak-pihak tertentu.
- e. *Timeliness*, yaitu laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada waktu yang tepat.
- f. *Comparability*, yaitu laporan keuangan harus dapat dibandingkan dimana akuntansi harus memiliki prinsip yang sama.
- g. *Completeness*, yaitu laporan keuangan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pengguna.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, laporan keuangan memiliki tujuan seperti berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang telah disusun dengan tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Tetapi, tidak semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan telah disediakan oleh laporan keuangan. Hal ini dikarenakan secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak mengharuskan perusahaan menyediakan informasi yang bersifat nonkeuangan.

3. Laporan keuangan juga melaporkan pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Para pengguna laporan keuangan, menggunakan laporan keuangan untuk menilai apa yang telah pihak manajemen lakukan dan mempertanggungjawabkannya agar para pengguna dapat mengambil keputusan ekonomi yang mencangkup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual aset yang dimiliki untuk pengembangan usahanya.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki beberapa macam bentuk. Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu. Laporan posisi keuangan memiliki beberapa komponen yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan, yaitu:

- a. *Asset*, yaitu harta yang dimiliki perusahaan memiliki peran dalam operasional perusahaan seperti kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Aset diharapkan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.
- b. *Liabilities* (kewajiban/utang), yaitu sumber dana atau modal yang dimiliki perusahaan beraasal dari kreditor.
- c. *Equity* (Ekuitas), yaitu modal yang dimiliki pemilik usaha untuk menjalankan operasional perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional. Laporan laba rugi

menyajikan laporan keuangan dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya, Harahap (2018). Informasi yang disajikan didalam laporan laba rugi mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam aktivitas operasional, seperti penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, dividen, royalti, dan sewa. Harahap (2018) dalam bukunya berkata “suatu penghasilan dapat diakui sebagai pendapatan pada periode waktu tertentu apabila kegiatan penjualan barang atau jasa itu telah selesai”
- b. Beban (*expense*), yaitu dapat diartikan sebagai pengurangan atau penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, penggunaan aktiva, atau kewajiban yang menyebabkan penurunan ekonomi. Secara sederhanya, beban adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangi pada penghasilan.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan entitas selama periode berjalan disajikan akhir periode.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut PSAK No.2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset setara kas, investasi yang bersifat aset liquid. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi 3 sumber, yaitu:

- a. Kegiatan operasional
- b. Kegiatan pembiayaan/ pendanaan
- c. Kegiatan investasi.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan menurut PSAK No.1 dinyatakan bahwa laporan keuangan yang bersifat naratif atau penjelasan rincian dari jumlah yang tertera dalam laporan keuangan lainnya. Informasi yang disajikan adalah

informasi yang diharuskan atau dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan keuangan yang wajar.

### **2.1.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab 1 Pasal 1:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro seperti yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak dengan Usaha Kecil maupun Usaha Besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Secara sederhana, UMKM adalah usaha yang didirikan perorangan dengan modal yang dimiliki pribadi oleh pemilik usaha. UMKM memiliki daerah pemasaran yang terbatas, yaitu masih dalam cangkupan daerah lokal, selain itu aset

yang dimiliki UMKM masih tergolong kecil dan memiliki jumlah karyawan yang secukupnya atau terbatas.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab IV Pasal 6:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki total kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki total hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki total hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki total kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki total hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)**

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang diterapkan pada entitas yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan sehingga tidak diketahui secara



luar oleh publik dikarenakan SAK-EMKM digunakan oleh UMKM. Berdasarkan SAK-EMKM (2016), EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang telah sesuai dengan definisi dan kriteria yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut-turut menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Sedangkan entitas yang tidak memenuhi kriteria diijinkan untuk menggunakan SAK-EMKM jika otoritas yang terkait mengijinkan.

Sesuai dengan tujuan pembuatan SAK-EMKM dalam mempermudah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan, hal ini dikarenakan masih banyaknya pelaku usaha UMKM yang belum mampu dalam memenuhi persyaratan yang ada pada SAK ETAP. Sehingga di dalam SAK-EMKM laporan keuangan yang disusun oleh entitas menggunakan asumsi akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan entitas mikro, kecil, dan menengah dan menggunakan konsep entitas bisnis.

#### **2.1.5. Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKM**

Berdasarkan SAK-EMKM (2016), laporan keuangan memiliki tujuan dalam menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang sangat berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Informasi yang tersedia di laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM memiliki beberapa elemen-elemen, yaitu:

##### **a. Aset**

Aset adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh entitas pada saat itu ataupun pada periode tertentu. Aset diakui dalam laporan keuangan ketika aset tersebut memiliki nilai yang dapat diukur dan dipastikan dapat mengalir manfaatnya untuk entitas. Sebaliknya, aset tidak dapat diakui dalam laporan keuangan apabila manfaat ekonominya dianggap tidak mungkin mengalir untuk entitas walaupun telah terjadinya pengeluaran. Terdapat beberapa klasifikasi aset, yaitu aset lancar, aset tetap, dan juga aset lainnya, selain itu ada

juga aset berwujud dan aset tidak berwujud. Menurut SAK-EMKM (2016), manfaat ekonomi masa depan dari aset adalah memiliki potensi untuk memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas dari entitas tersebut.

b. Liabilitas

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban di masa kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan aliran kas keluar yang berasal dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Yang termasuk ke dalam liabilitas di antara lain adalah utang jangka panjang dan utang lancar.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

d. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau pengurangan aset, terdapat beberapa elemen beban, yaitu:

1. Beban yang dikeluarkan berasal dari usaha pokok atau usaha utama
2. Beban yang dikeluarkan bukan berasal dari usaha pokok atau usaha sampingan.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Secara sederhananya ekuitas merupakan total aktiva dikurangi total pasiva. Pada dasarnya, ekuitas berasal dari investasi yang dimiliki pemilik dan berasal dari usaha yang berjalan. Jumlah ekuitas berkurang ketika adanya penarikan kembali yang dilakukan oleh pemilik, adanya pembagian keuntungan atau kerugian.

Berdasarkan SAK-EMKM, informasi posisi keuangan entitas terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan informasi menyangkut kinerja terdiri dari pendapatan dan beban.

#### **2.1.6. Penyajian Laporan Keuangan**

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi-kondisi lain yang sesuai pada definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang telah dijelaskan. Penyajian wajar laporan keuangan juga mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Berdasarkan SAK-EMKM (2016), laporan yang harus diterapkan oleh UMKM yaitu:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

Dasar pengukuran untuk laporan keuangan dalam SAK-EMKM adalah biaya historis. Biaya historis dari suatu aset yaitu biaya pada saat memperoleh aset sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau disebut juga biaya perolehan. Biaya historis dari suatu liabilitas atau kewajiban yaitu sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam operasional perusahaan.

##### **2.1.6.1. Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK-EMKM**

Berdasarkan SAK-EMKM (2016), pos-pos yang dicangkup pada laporan posisi keuangan adalah:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha

6. Utang bank

7. Ekuitas

SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan pada laporan posisi keuangan.

#### **2.1.6.2. Laporan Laba Rugi Menurut SAK-EMKM**

Berdasarkan SAK-EMKM (2016), pos-pos yang dicakup pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang mencakup jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah beban atau biaya yang dikeluarkan. Dari pengurangan total jumlah pendapatan dan beban akan menghasilkan selisih. Selisih dari hasil pengurangan tersebut dinamakan laba atau rugi. Jika hasil pengurangan adalah positif, hal ini menunjukkan adanya laba, sebaliknya jika hasil pengurangan adalah negative maka menunjukkan angka rugi. Menurut SAK-EMKM (2016), laporan laba rugi berisikan semua penghasilan dan beban yang telah diakui dalam suatu periode, kecuali SAK-EMKM mensyaratkan lain. SAK-EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan yang terjadi dan perubahan kebijakan akuntansi yang akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif periode sebelumnya dan bukan berasal dari laba atau rugi pada periode terjadinya perubahan.

#### **2.1.6.3. Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKM**

Berdasarkan SAK-EMKM (2018), informasi yang disajikan oleh entitas di catatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAK-EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

3. Informasi tambahan dan rincian pos yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat untuk pengguna dalam memahami laporan keuangan.

## 2.2. Kajian Empiris

Dibawah ini merupakan rangkuman penelitian sebelumnya yang menjadi landasan teori dari penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Nur Aida (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Di Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Angkasa Jaya Makasar	Kualitatif Deskriptif : kuesioner dan dokumentasi	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Posisi keuangan periode 28 Februari 2020 aset sebesar Rp 288.594.277 dengan rincian jumlah liabilitas sebesar Rp 61.039.000 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 227.555.277. laba rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode menunjukkan laba sebesar Rp 18.055.277. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum

				perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar Penyusunan Laporan Keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Toko Angkasa Jaya Makasar.
2	Sularsih Hermi dan Amar Sobir (2019)	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Deskriptif kuantitatif: Observasi dan Wawancara	Keterbatasan kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi, tidak ada tenaga ahli dibidang akuntansi, bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi merasa bahwa akuntansi terlalu rumit dan waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.
3	Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan	Deskriptif kualitatif: Observasi, Interview dan Dokumentasi	Peneliti hanya membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk periode bulan Februari 2018

		Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada XYZ Yogyakarta)		karena adanya keterbatasan waktu penelitian.
4	Akhmad Solikin (2020)	Peningkatan Pengetahuan SAK EMKM Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh	Pendekatan penelitian kualitatif : observasi objek	Perlunya edukasi untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

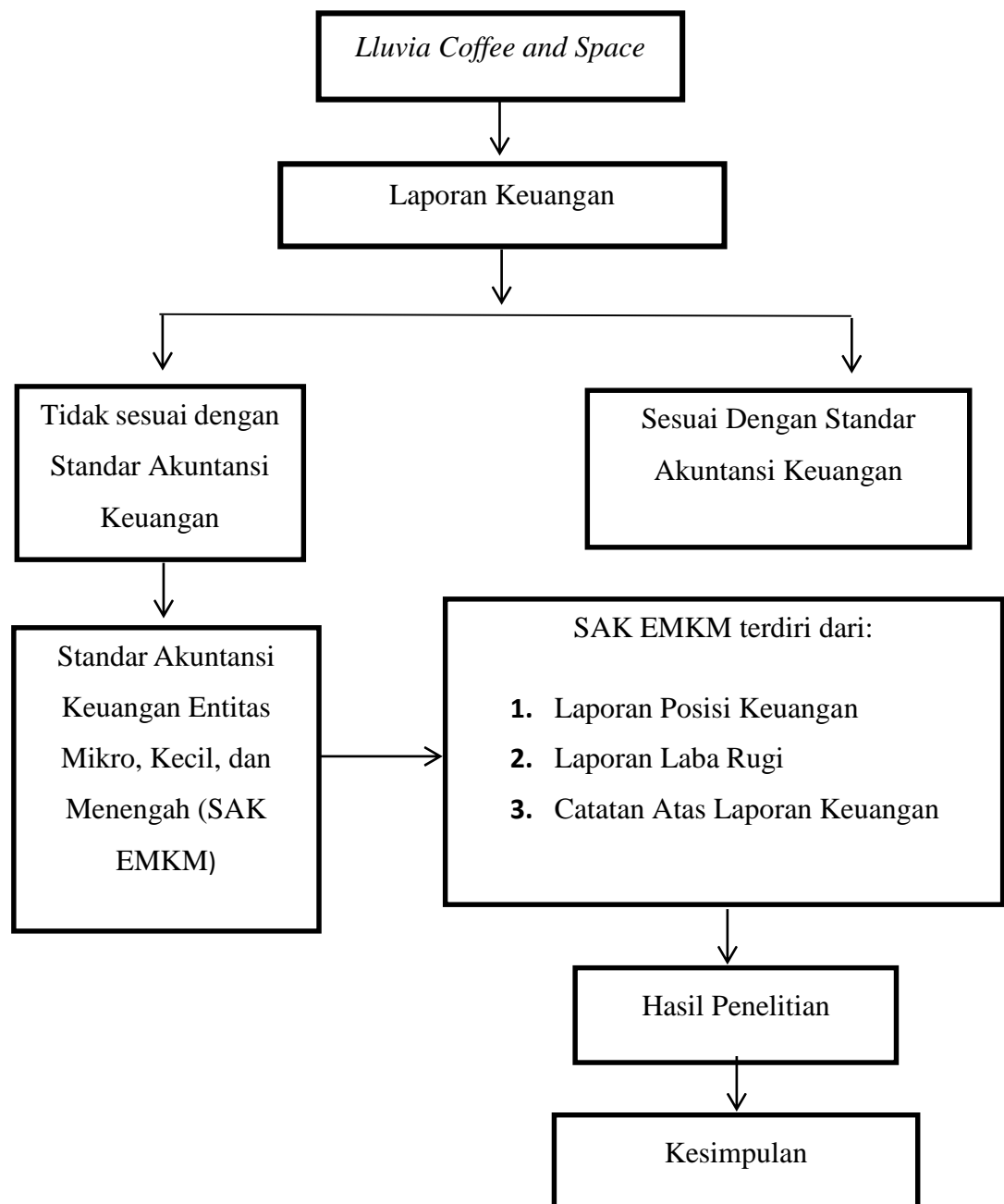
5	Hetika dan Nurul Mahmudah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan	Deskriptif kualitatif: Kuisisioner dan interview	Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dapat memudahkan para pelaku UMKM di Kota Tegal untuk mempersiapkan diri mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
---	----------------------------------	---	--	--

*Sumber: Data diolah peneliti (2021)*



### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berikut menggambarkan penyusunan penelitian ini dalam bentuk bagan, kerangka konseptual ini dibuat agar penelitian lebih terperinci dan terarah, selain itu kerangka konseptual ini dibuat agar mempermudah dalam memahami inti dari tujuan penelitian dari masalah yang diangkat



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**